

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
TINGKAT HUTANG TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2016-2019)**

Desi Rahmawati¹, Dhiona Ayu Nani²

¹ Universitas Teknokrat Indonesia

² Universitas Teknokrat Indonesia

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 19 September 2020

Diterima: 2 Januari 2021

Terbit/Dicetak: 24 Januari 2021

Keywords:

Tax Avoidance, Profitability, Firm Size, Debt Level.

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, firm size, and debt level on tax avoidance. The sample in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2019 period. The sample in this study using purposive sampling method obtained a sample of 23 mining companies. Tests in this study using SPSS (Statistical Product and Service Solution) analysis tools and data analysis in this study using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the profitability variable is negative on tax avoidance, company size has no effect on tax avoidance, while the level of debt has a negative and significant effect on tax avoidance. The variables of profitability, firm size, and debt level together have a significant effect on tax avoidance.

* Corresponding Author.

Dhiona Ayu Nani, e-mail : dhiona.a@teknokrat.ac.id

A. PENDAHULUAN

Perolehan pajak negara dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan namun, penerimaan pajak dari sektor pertambangan mengalami penurunan dikarenakan munculnya celah dalam undang-undang perpajakan mengakibatkan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering dilakukan wajib pajak. Salah satu perusahaan melakukan penghindaran pajak di Indonesia adalah PT Adaro Energy (Tbk), PT Adaro Energy (Tbk) melakukan perluasan jaringan perusahaan luar negeri yaitu Singapura dan Mauritius. Berdasarkan laporan keuangan PT Adaro Energy Tbk, yang didapat Global Witness, keuntungan kena pajak di Singapura pada tahun 2009-2017 sebesar 10,7% (Nina, 2020). Angka ini jauh lebih rendah dari rata-rata tahunan PT Adaro Energy Tbk bayarkan atas keuntungan di Indonesia sebesar 50,8%. Menurut Global Witness, seharusnya Indonesia bisa mendapat hingga US\$125 juta atau hampir US\$14 juta per tahun (Witness, 2019 dalam Nina dan Apollo 2020).

Penelitian Subekti (2019) menyatakan *Global Witness* menyebutkan bahwa PT Adaro Energy Tbk memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke *Coaltrade Services Internasional* dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara tersebut dijual ke Negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Sehingga, penjualan dan laba yang dilaporkan di Indonesia lebih rendah dari seharusnya, dan mengakibatkan pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia juga lebih rendah karena aktivitas *transfer pricing* yang dilakukan lebih dari 70% batu bara yang dijual berasal dari anak perusahaan PT Adaro Energy Tbk di Indonesia.

Studi dari Prakasa (2019) menemukan masifnya aliran keuangan gelap sektor komoditas batubara yang berasal dari aktivitas ekspor sebesar US\$ 62,4 miliar, dari nilai tersebut sekitar US\$ 41,8 miliar berupa aliran keuangan gelap yang keluar dari Indonesia (*illicit financial outflows*) dan US\$ 20,6 miliar berupa arus keuangan gelap yang masuk ke Indonesia (*illicit financial inflows*). Berdasarkan berita dari nasional.kontan.co.id 2019 realisasi penerimaan pajak dari sektor pertambangan tercatat Rp 47,39 triliun hingga Oktober 2019. Angka tersebut turun 22,1% secara tahunan. Sebagai perbandingan pada periode yang sama tahun lalu, penerimaan pajak dari pertambangan mampu tumbuh 66,5%.

Penelitian mengenai penghindaran pajak ini menggunakan variabel independen yang digunakan di antaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan, tingkat hutang. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, Farid (2020), Menurut (Subagiastra at al. , 2017), profitabilitas perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus semakin efisien dalam mengelola laba perusahaan sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar.

Ukuran perusahaan menurut Moeljono (2020) merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang cukup berkesinambungan. semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan *tax saving* yang dapat digunakan dari pihak perusahaan untuk menggunakan celah-celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak (Wijayanti, 2017).

Tingkat Hutang (*leverage*) merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan (Amin, 2020). Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yaitu beban bunga, beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman dari pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak (Marfu'ah, 2015). Sehingga penggunaan hutang akan memberikan hubungan positif terhadap penghindaran pajak oleh suatu perusahaan (Ahsanu'amala, 2020).

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Teory

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agent* (Wati dan Astuti, 2020). Pandangan *agency theory* melihat penyebab munculnya

potensi konflik yang memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya pemisahan antara pihak principal dan agent (Rinaldi & Cheisviyanny, 2015). Pada hal ini fiskus bertindak sebagai *Principal* dan Wajib Pajak Badan sebagai *Agent* yang mematuhi peraturan pajak yang berlaku (Siagian & Tresnaningsih, 2015).

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* terletak pada maksimalisasi manfaat *agent* dengan kendala manfaat dan insentif yang akan diterima oleh *principal* akan berkurang. Oleh karena itu sebuah keputusan tidak akan pernah memuaskan pihak *principal* ataupun pihak *agent*, permasalahan keagenan tersebut akan memicu timbulnya perilaku penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan di satu sisi *principal* menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan disisi lainnya *agent* menginginkan biaya pajak agar ditekan melalui laba yang rendah. Dari dua sudut pandang yang berbeda tersebut menyebabkan munculnya konflik antara fiskus dengan perusahaan sebagai pembayar pajak.

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Menurut Mahdiana dan Amin (2020) *Tax Avoidance* adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. *Tax avoidance* selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal (misalnya meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan) dan penyelundupan pajak (*tax evasion / tax fraud*) diartikan sebagai kegiatan yang illegal (Amri, 2015). Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan hanya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal dan mengakibatkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah. (Putri, Putra. 2017). Menurut Rinaldi (2015) pengukuran *tax avoidance* menggunakan tarif pajak efektif atau lebih dikenal dengan *Cash Effective Tax rate* (CETR). Dengan CETR, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha perusahaan dalam menekan kewajiban pajaknya, semakin tinggi persentase CETR mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan (Susanti, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas dapat mencerminkan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan gambaran kemampuan perusahaan, dan profitabilitas dapat menjadi alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset perusahaan baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan (Rinaldi, Cheisviyanni, 2015).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan besar atau kecil dengan menggunakan berbagai pengukuran (Cahyono *et al.*, 2016). Besar kecilnya perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya (Alfina, Nurlaela, dan Wijayanti, 2018).

Tingkat Hutang (Leverage)

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan (Putri & Putra, 2017). Menurut (Saputra & Asyik, 2014)

pengukuran *leverage* adalah dengan menggunakan persentase dari total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Fionasari et al. , (2020) Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Akibatnya laba yang diperoleh akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih rendah.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Safrida (2019) Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan secara maksimal menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset secara efisien untuk memperoleh laba, laba yang dimiliki akan dikelola sebaik mungkin dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan dilakukan dengan cara memaksimalkan beban-beban yang dapat menurunkan penghasilan kena pajak seperti amortisasi dan beban penelitian dan pengembangan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentu saja membayar pajak lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Maka perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dapat menurunkan beban pajak melalui upaya penghindaran pajak (Fionasari et al. , 2020).

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Total aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan sehingga semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan meningkat juga jumlah produktifitas perusahaan tersebut. Hal ini juga yang berdampak pada laba perusahaan yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak (Asri dan Suadana, 2016). Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena laba yang besar akan menyebabkan beban pajak yang juga besar.

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap *Tax Avoidance*

Hutang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu beban bunga. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, tingginya beban bunga oleh perusahaan akan dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besarnya utang perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak yang diterima dari bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa dampak meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan

Penelitian yang dilakukan Aulia dan Mahpudin (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka panjang yang menimbulkan bunga. Beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada, sehingga *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu penelitian dari Rahmadani et al. , (2020) juga menyatakan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H3 = Tingkat Hutang berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Aulia, Mahpudin (2020) profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh secara bersama-sama pada penghindaran pajak (CETR). Jumlah keuntungan perusahaan dihasilkan melalui manajemen aset dan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dan kemudian akan mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dengan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aulia, dan Mahpudin (2020) profitabilitas,

ukuran perusahaan dan tingkat hutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H4 = Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap tax avoidance

C. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang dalam hal ini data yang ada dapat diukur dengan skala *numeric* atau angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), dan teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Digunakannya teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang ditentukan, sehingga sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang dipilih penulis untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria penulis. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara komperatif selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang menyajikan data penelitian lengkap sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki CETR antara 0-1 sehingga dapat mempermudah dalam penghitungan, yang dalam hal ini semakin rendah nilai CETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan tingkat hutang (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* (Y).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen	Definisi	Pengukuran
Profitabilitas (X1)	ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total asset pada akhir periode. Sumber: Rinaldi, Cheisviyanny (2015)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Sumber: Rinaldi, Cheisviyanny (2015)
ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan merupakan suatu sakala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai <i>equity</i> , nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya. Sumber: Ramdhani <i>et al.</i> , (2020)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset Sumber: Ramdhani <i>et al.</i> , (2020)
Tingkat Hutang (X3)	Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri dalam rupiah yang dijadikan sebagai jaminan utang. Sumber: Mahpudin, Aulia (2020)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekusitas}} \times 100\%$ Sumber: Mahpudin, Aulia (2020)
Tax Avoidance (Y)	<i>Tax avoidance</i> merupakan strategi pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam langkah meminimalkan beban pajak, tanpa bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena praktik yang berhubungan dengan <i>Tax avoidance</i> lebih memanfaatkan celah-celah dalam	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$

Variabel Independen	Definisi	Pengukuran
	undang-undang perpajakan tersebut yang akan memengaruhi penerimaan negara sektor pajak	
	Sumber: Mahpudin, Aulia (2020)	Sumber: Damayanti dan Susanto (2015)

D. NALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	92	-.286	.435	.08135	.105232
X2_UP	92	12.883	28.982	2.00610E1	3.925696
X3_DER	92	.080	4.425	.83494	.795538
Y_CETR	92	.001	.727	.27825	.150474
Valid N (listwise)	92				

Berdasarkan dari hasil analisis Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 92 sampel yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2017. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,286 dan nilai maksimum sebesar 0,435, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,08135 dengan deviasi standar sebesar 0,105. Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 12,883 dan nilai maksimum sebesar 28,982, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,006 dengan deviasi standar sebesar 3,925. Variabel tingkat hutang (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,080 dan nilai maksimum sebesar 4,425, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,834 dengan deviasi standar sebesar 0,795. Variabel *tax avoidance* (CETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,727, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,278 dengan deviasi standar sebesar 0,150.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14285921
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji *kolmogrov-smirnov* di atas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.085. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 5% atau 0,05.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolenearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_ROA	.942	1.062
	X2_UP	.986	1.014
	X3_DER	.929	1.076

a. Dependent Variable: Y_CETR

Dari Tabel 4 menunjukkan seluruh variabel independen tidak terjadi multikoleniaritas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikoleniaritas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	.342	.081		4.222	.000
	X1_ROA	-.293	.149	-.205	-1.967	.052
	X2_UP	.000	.004	.009	.087	.931
	X3_DER	-.055	.020	-.293	-2.793	.006

a. Dependent Variable: Y_CETR

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji analisis regresi linear berganda, maka hasil persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,342 - 0,293 \text{ ROA} + 0,000 \text{ UP} - 0,055 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (*a*) sebesar 0,342 hasil ini menunjukkan bahwa apabila besarnya variabel independen konstan atau bernilai nol maka terjadi peningkatan nilai pada CETR sebesar 0,342.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,293 hasil ini dapat diartikan apabila nilai regresi profitabilitas meningkat satu satuan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,293.
3. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 hasil ini dapat diartikan apabila nilai regresi profitabilitas meningkat satu satuan maka penghindaran pajak akan mengalami nilai konstan sebesar 0,000.
4. Nilai koefisien variabel tingkat hutang sebesar -0,055 hasil dapat diartikan apabila nilai regresi tingkat hutang meningkat satu satuan maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,055.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	.342	.081		4.222	.000
	X1_ROA	-.293	.149	-.205	-1.967	.052
	X2_UP	.000	.004	.009	.087	.931
	X3_DER	-.055	.020	-.293	-2.793	.006

a. Dependent Variable: Y_CETR

Dari hasil uji parsial (t) di atas didapatkan hasil:

1. Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4. 8 di atas, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,052 atau $0,052 > 0,05$ Dengan demikian variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga **H1 ditolak**.
2. Berdasarkan uji statisti secara parsial pada Tabel 4. 8 pengaruh ukuran perusahaan (UP) terhadap *tax avoidance* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087 atau $0,087 > 0,05$ dan dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,931. Sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan **H2 ditolak**.
3. Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4. 8 daitas, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 atau $0,006 < 0,050$ dan nilai t_{hitung} sebesar -2. 793 maka dapat diartikan jika variabel tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan arah negatif sehingga **H3 ditolak**.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.203	3	.068	3.210	.027 ^a
	Residual	1.857	88	.021		
	Total	2.060	91			

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X2_UP, X1_ROA

b. Dependent Variable: Y_CETR

Dari hasil uji hipotesis secara simultan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Arianandini dan Ramantha (2018), Amala dan Safriansyah (2020), Ariska, Fahru, dan Kusuma (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Noviari (2017), Susanti (2018), Prapitasari dan Safrida (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang memiliki laba tinggi atau dapat dikatakan memiliki kecukupan dalam pembayaran pajak. Perusahaan meyakini dengan mempunyai laba tinggi maka perusahaan mampu membayar pajak sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku tanpa harus melakukan kegiatan *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk melakukan perencanaan pajak yang matang, sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan kecenderungan melakukan aktifitas penghindaran pajak akan mengalami penurunan (Ariska, Fahru, Kusuma, 2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikansi sebesar 0,931 yang berarti lebih dari 0,05 atau $0,931 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,087 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diprosikan menggunakan CETR.

Ukuran perusahaan dikatakan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur melalui total asset yang dimiliki tidak memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Najmah (2020) Pembayaran pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan, sesuai dengan teori agensi bahwa manajemen ingin dinilai baik dalam kinerjanya oleh pemegang saham sehingga ukuran perusahaan kecil ataupun besar tidak memengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak. Apabila hutang yang digunakan dalam jumlah besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hidayat (2017) Amala dan Safriyansyah (2020) Ariska, Fahru, Kusuma (2020), Najmah (2020) yang menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian lain yaitu penelitian dari Oktamawati (2017), Prapitasari dan Safrida (2019) yang menyatakan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris terhadap pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan, maka diperoleh simpulan secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi keuntungan perusahaan dan pengelolaan aset perusahaan juga semakin baik dan kecenderungan perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* semakin rendah. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan besar ataupun kecil dituntut untuk patuh terhadap pajak dan tidak melanggar ketentuan pajak yang berlaku. Amala, Safriyansyah (2020) menyatakan bahwa perusahaan besar ataupun kecil tidak ingin mengambil risiko untuk direpotkan dengan proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menyebabkan citra perusahaan berdampak buruk. Tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Meskipun semakin besar biaya bunga atas utang mengakibatkan laba kena pajak akan menjadi kecil karena intensif pajak atas bunga utang semakin besar, namun hal ini tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa namun, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya antara lain penelitian terbatas pada perusahaan pertambangan dengan total 23 perusahaan dan menggunakan 4 tahun periode penelitian yaitu dari tahun 2016-2019. Dari hasil pengujian nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 6,8% yang dalam hal ini masih sangat banyak faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini yang dapat memengaruhi variabel *tax avoidance*. Dari simpulan dan keterbatasan yang telah diurai di atas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian dan simpulan yang lebih

akurat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti *transfer pricing*, *financial distress*, dan *capital intensity* karena dari penelitian yang telah dilakukan terlihat masih sangat banyak faktor lain yang memengaruhi penelitian diluar variabel yang diteliti. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas *scope* sampel penelitian diluar dari perusahaan pertambangan.

REFERENSI

- Angraeni, Rina. 2020. Sri Mulyani Geram Banyak Perusahaan Melakukan Penggelapan Pajak. <https://economy.okezone.com/read/2020/09/18/320/2279726/sri-mulyani-geram-banyak-perusahaan-lakukan-penggelapan-pajak> (diakses pada tanggal 6 Oktober 2020).
- Ahsanu'amala. (2020). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia*.
- Alfina, I. , Nurlaela, S. , & Wijayant, A. (2018). The Influence of Profitability , Leverage , Independent Commissioner , and Company Size to Tax Avoidance. *The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018*, 2018(10), 102–106. Diambil dari <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/proictss/article/view/2201>
- Cahyono, Deddi Dyas, Rita Anita dan Kharis Raharjo. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Intitusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*Size*), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode\ Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 2.
- Damayanti, F. , & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Internasional, Risiko Perusahaan dan *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance*. 5(2), 187-206.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, I. K. (2014). *Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia*. 2, 249–260.
- Dewi. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Listing di BEI pada tahun 2014 - Oleh : Nama : Nuken Nari*.
- Ferry. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit Tax Avoidance. *Director*, 15(2), 2017–2019. Diambil dari https://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual
- Fionasari, D. , Putri, A. A. , & Sanjaya, P. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018*. 1(1).
- Ikhsan Abdullah. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Kemenkeu. 2020. Menkeu Paparkan Realisasi Penerimaan Perpajakan Hingga Agustus 2020. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/> (diakses pada 9 Oktober 2020)
- Mahdiana, M. Q. , & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Marbun, S. (n. d.). (2019). *the Effect of Profitability and Leverage*. 66–79.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Muda, I. , Abubakar, E. , Akuntansi, M. , Ekonomi, F. , & Sumatera, U. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection*. 8(2), 375–392.
- Nina, M. , Apollo. (2020). *Pengaruh Komisaris INDEPENDEN, Komite Audit dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. 14(6), 5–7. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Lembaran Negara RI Tahun 2007 No. 85. Jakarta: Menteri Hukum dan HAM RI.
- Pemerintah Indonesia. 2018. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perlakuan Pajak dan Bukan Pajak Bidang Pertambangan. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2018 No. 6234. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Putra, Dwi. 2020. Penerimaan Pajak Sektor Pertambangan Menurun. <https://wowbabel.com/2020/10/08/penerimaan-pajak-sektor-pertambangan-menurun> (diakses pada 9 Oktober 2020)
- Putri, V. R. , & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>

- Rahmadani, Muda, I. , Abubakar, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Manajernn Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh *Political Connection*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, (c), 472–483. Diambil dari <http://fe.unp.ac.id/>
- Rosa Dewinta, I. , & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Saputra, M. D. R. , & Asyik, N. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Negri Padang*, 2(1), 1–22.
- Selviani, R. , Supriyanto, J. , & Fadillah, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 2(5), 1–15.
- Subagiastra, K. , Arizona, I. P. E. , & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghidaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193.
- Susanti, M. (2017). *Corporate Social Responsibility, Size and Tax Avoidance*. *Journal of EconomicPerspektive*, 11(1).
- Wati, E. M. L. , & Astuti, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 641–654. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.619>
- Wijayanti, Y. C. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 699–728.
- Witness, G. (2019). Pengalihan uang Batu Bara Indonesia, Bagian 3: Jaringan Luar Negeri Milik Adaro. <https://www.globalwitness.org/en/campaigns/oil-gas-and-mining/pengalihan-uang-batu-bara-indonesia-bagian-3-saatnya-adaro-membayar-pajak>.